

## Efektifitas Pembelajaran Murattal Bayati Berbasis Online Dalam Meningkatkan Keterampilan Melagukan Al-Qur`An

**Dewi Maharani<sup>1)</sup>, Najilla Ummuslimah<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

e-mail: 1)[dewimaharani@iiq.ac.id](mailto:dewimaharani@iiq.ac.id), 2)[Najillaummuslimah@gmail.com](mailto:Najillaummuslimah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is based on a program developed by the Pondok Indah Grand Mosque (KPS. MRPI), in response to the needs of learning the Qur'an which is followed by several countries, and various regions, especially in Indonesia with more flexible learning through Online Learning, although it is carried out Online-Based, it is still effective and quality, especially in learning the rhythm of bayati which has a distinctive beauty. This research aims to apply the learning of the Qur'an murattal rhythm bayati based on Online. The method used in this study is descriptive qualitative research (descriptive analyses). With the technique of collecting data in depth interviews with 5 informants which include: Director of the Dawn Fighter Community of the Pondok Indah Grand Mosque; Director of the Education Division; and 3 training participants, in addition to interviews, data collection was carried out through Focus Discussion Group (FGD), documentation and literature studies through literature review books, journals, and so on. The results of the study show that this program is effective in improving the understanding, skills and reading quality of participants during the 3 and 5 octave technique practice in reading the Qur'an with the rhythm of Kurdish bayati. This can be seen at the level of understanding that participants can distinguish and apply the rhythm structure of the Kurdish bayati with 3 and 5 octave techniques. As for the skill level, the trainees were able to apply 3 and 5 octave techniques with various verse states by combining the UP-FLAT-DOWN rhythm with an emphasis on certain verses, so as to make the chanting more meaningful. The evaluation activities carried out by teachers in seeing the success of the trainees are carried out by giving several questions, in its application this question is generally given at the end of learning orally in each learning session, but specifically the questions will be given in the middle of learning when giving feedback to each trainee during individual practice sessions. This online approach has proven to be an innovative and efficient solution in the digital era, where access to quality training becomes more inclusive, participants generally feel helped by, Time flexibility is also one of the aspects that is highly appreciated by participants. These findings provide valuable insights for the improvement and development of online-based Qur'anic murattal learning programs in the future.*

**Keywords:** Murattal Al-Qur'an, Bayati, Online Learning

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh program yang dikembangkan oleh Komunitas Pejuang Subuh Masjid Raya Pondok Indah (KPS. MRPI), sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang diikuti oleh beberapa negara, dan berbagai daerah khususnya di Indonesia dengan pembelajaran murattal bayati yang lebih fleksibel melalui pembelajaran Online, meskipun dilaksanakan berbasis online namun tetap berjalan secara efektif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran murattal Al-Qur'an irama bayati berbasis Online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif (*deskriptif analyses*). Dengan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam dengan 5 Informan yang meliputi: Direktur Komunitas Pejuang Subuh Masjid Raya Pondok Indah; Direktur Divisi Pendidikan; dan 3 peserta pelatihan, selain wawancara pengumpulan data dilakukan melalui Focus Discussion Group (FGD), dokumentasi dan studi kepustakaan melalui literatur review beberapa buku, jurnal, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini efektif Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Classical Training Online* berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kualitas bacaan peserta pada saat praktek teknik 3 dan 5 oktaf dalam membaca Al-Qur'an dengan irama bayati kurdi. Hal ini terlihat pada tingkat **memahami** peserta dapat membedakan dan mengaplikasikan struktur irama bayati kurdi dengan teknik 3 dan 5 oktaf. Adapun pada tingkat **keterampilan** peserta pelatihan mampu menerapkan teknik 3 dan 5 oktaf dengan berbagai macam keadaan ayat dengan mengkombinasi irama NAIK-DATAR-TURUN

dengan penekanan pada ayat-ayat tertentu, sehingga membuat lantunan lebih bermakna. Adapun kegiatan Evaluasi yang dilakukan pengajar dalam melihat keberhasilan peserta pelatihan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan, dalam penerapannya pertanyaan ini secara umum diberikan diakhir pembelajaran secara lisan pada setiap sesi pembelajaran, namun secara khusus pertanyaan akan diberikan dipertengahan pembelajaran pada saat pemberian *feedback* setiap peserta pelatihan pada saat sesi praktek individual. Pendekatan daring ini terbukti menjadi solusi yang inovatif dan efisien di era digital, dimana akses pelatihan berkualitas menjadi lebih inklusif, peserta secara umum merasa terbantu dengan, Fleksibilitas waktu juga merupakan salah satu aspek yang sangat dihargai oleh peserta. Temuin ini memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran murattal Al-Qur'an berbasis online di masa depan.

**Kata kunci:** Murattal Al-Qur'an, Bayati, Pembelajaran Online

## PENDAHULUAN

Di era digital, Masyarakat telah mengalami perubahan besar-besaran dalam pola kebutuhan masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan. Hal ini mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk pendidikan Murattal Al-Qur'an. Metode klasik atau monoton yang dulu digunakan dalam murattal Al-Qur'an kini telah mengalami perkembangan yang signifikan di era modern ini, dimana teknologi dan *platform* memainkan peran kunci dalam transformasi ini. (Abdur Rabi Nawabin 1991)

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, termasuk dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak 2020 mempercepat transformasi pembelajaran dari metode tatap muka ke berbasis *online*. (C. Hodges 2020) Hal ini memunculkan tantangan sekaligus peluang baru dalam pengajaran murattal dan tilawah Al-Qur'an. *Platform* digital seperti Zoom, Google Meet, hingga aplikasi khusus pembelajaran Al-Qur'an digunakan sebagai media pengajaran dan pelatihan keterampilan melagukan ayat-ayat suci. (M. Rahman 2021)

Pembelajaran berbasis *online* diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan perangkat jaringan internet. Dalam pembelajaran ini mengalami pergeseran makna, Dimana seharusnya pembelajaran semacam *e-learning* dilakukan jarak jauh dengan system perangkat tersendiri, namun saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan media social seperti whatsapp, Facebook, Youtube, Zoom dan aplikasi media social lainnya. (Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman 2020)

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk selalu memiliki keterikatan dengan aktivitas keseharian umat Islam. Bahkan Al-Qur'an telah menyatu dalam segala bentuk aktifitas Masyarakat Islam, baik yang bersifat formal maupun informal fungsi tersebut tergambar dengan jelas dalam upaya setiap muslim dalam menerima, merespon, dan memanfaatkan Al-Qur'an, baik dari segi kandungan, estetika bacaan, maupun aktifitas penafsiran yang dihasilkan. (Ainatu Masrurin 2018)

Pembelajaran seni baca Al-Qur'an atau disebut dengan istilah Naghham Al-Qur'an terbagi menjadi dua bentuk yaitu *mujawwad* dan *murattal*. Pembelajaran murattal merupakan salah satu bentuk pengembangan dari seni baca Al-Qur'an, selain pembelajaran murattal ini banyak diminati baik dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa pembelajaran ini juga lebih mudah dipelajari, pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif lain dan memberikan solusi terbaik bagi Masyarakat umum yang notabennya bakat dibidang *mujawwad* kurang namun akan tetap dapat membaca Al-Qur'an dengan irama yang indah.

Salah satu irama yang paling populer dalam tradisi seni baca Al-Qur'an adalah Bayati. Irama Bayati dikenal memiliki karakter lembut, tenang, dan menyentuh perasaan sehingga sering digunakan untuk pembacaan ayat-ayat bertema kasih sayang, pengharapan, dan motivasi spiritual. (M. Quraish Shihab 2019) Dalam pembelajaran tilawah maupun musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ), Bayati menjadi *maqam* dasar yang harus dikuasai oleh para qari' dan qari'ah. Oleh karena itu, kemampuan melagukan Al-Qur'an dengan irama Bayati merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak dini bagi peserta didik. (F. Azmi 2020)

Pembelajaran murattal Al-Qur'an khususnya irama bayati kurdi, memiliki nilai spiritual dan kebudayaan yang tinggi dalam tradisi Islam. Pengajaran dan pembelajaran murattal Al-Qur'an menjadi penting untuk menjaga warisan budaya dan keagamaan ini, serta untuk mendalami pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an. (Moersjid Qorie Indra 2019).

Konsep utama dalam pembelajaran klasikal adalah peran sentral yang dimainkan oleh guru atau qari` sebagai sumber pengetahuan dan otoritas dalam memahami dan mempraktikkan murattal Al-Qur'an. Guru memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tajwid (pengucapan yang benar) dan makna ayat-ayat Al-Qur'an, serta memiliki keterampilan untuk mentransmisikan pengetahuan tersebut kepada murid.

Di era digital saat ini, pengembangan metode pembelajaran alternatif seperti model pembelajaran *online* dapat menjadi solusi untuk mengatasi pembatasan akses dan keterbatasan fisik dalam pembelajaran murattal Al-Qur'an. Model ini dapat memungkinkan akses yang lebih luas bagi individu yang tertarik untuk belajar murattal Al-Qur'an dengan irama bayati kurdi.

Meskipun pembelajaran *online* menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar, namun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut antara lain adalah kualitas pengajaran yang dapat dipertahankan, interaksi antara instruktur dan peserta, serta keautentikan pengalaman pembelajaran murattal Al-Qur'an dalam irama bayati kurdi.

Dalam pengembangan model *online*, penting untuk tetap mempertahankan keaslian dan keautentikan bacaan murattal Al-Qur'an dalam irama bayati kurdi. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap irama, tajwid, dan nuansa linguistik Al-Qur'an yang khas. (Nurqalbi et. all 2019)

Komunitas pejuang subuh masjid raya pondok Indah (MRPI) merupakan komunitas yang bertujuan memakmurkan Masjid dengan kegiatan mendirikan shalat subuh berjamaah, kajian ilmu agama Islam, menyelenggarakan program membaca dan mentadabburi Al-Qur'an, serta melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi umat dalam rangka membantu insan yang berakhlak mulia.

Pembelajaran murattal bayati berbasis *online* ini tergantung pada kecepatan koneksi internet agar proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebagian tinggal di beberapa negara seperti Australia, singapure, dan kamboja itulah salah satu faktor yang melatarbelakangi kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dengan harapan menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat yang lebih besar bagi peserta, karena mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja selama mereka terhubung ke internet.

Mengidentifikasi berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran murattal Al-Qur'an berbasis *online* di Masjid Raya Pondok Indah (MRPI)"? dengan adanya penelitian tentang model pembelajaran berbasis *online* dalam pembelajaran murattal Al-Qur'an irama bayati diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan autentik bagi individu yang tertarik untuk mendalami bacaan ayat suci Al-Qur'an secara *online*.

## METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif (*descriptive analyses*). Dengan Teknik pengumpulan data informasi yang dibutuhkan dalam riset pengumpulan informasi *indept interview* wawancara mendalam), observasi terbatas, *focussed group discussion* (FGD), studi dokumentasi dan studi kepustakaan. (Sugiyono 2015).

Lokasi, Subjek dan Objek dalam penelitian ini melibatkan sejumlah peserta pelatihan Komunitas Pejuang Subuh Masjid Raya Pondok Indah (MRPI) yang berada di Jl. Sultan Iskandar Muda No. 1 Pondok Indah Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan letak geografis dan administratif berdasarkan kriteria dalam penelitian ini. Penerapan pembelajarannya dilakukan dengan berbasis *Online* mengingat peserta pelatihan dalam penelitian ini diikuti oleh berbagai negara yang beragam seperti Australia, Singapure, dan kamboja yang mana tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan secara langsung. Adapun pemilihan tempat ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, yaitu: (a) belum ada penelitian sebelumnya yang membahas terkait hal ini ; (b) memberikan solusi alternatif untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Murattal Al-Qur'an, terutama yang memiliki

keterbatasan waktu dan bagi mereka yang berada di berbagai daerah, dan Negara. Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara nalisis data

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah menetapkan dengan jelas jenis informasi yang diperlukan. Dalam konteks ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang telah ditulis sebelumnya. (Sugiyono 2019)

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, yang terdiri dari Direktur Divisi Pendidikan, dan 3 orang peserta pelatihan Murattal Bayati berbasis *Online*. Alasan peneliti memilih beberapa informan yang digunakan dalam penelitian ini *pertama*, Direktur Divisi Pendidikan, karena bidang ini mengatur sekaligus menjadi penanggung jawab pelaksanaan program Murattal Bayati berbasis *Online*; *Kedua*, 3 Peserta pelatihan dalam program penerapan Murattal Bayati berbasis *Online*, yang terlibat langsung dalam pelatihan, dengan demikian memahami betul bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah *human Instrument* yaitu peneliti sendiri yang akan melakukan pengamatan dan mengajukan wawancara. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi dalam pedoman wawancara sebagaimana pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Kisi-kisi pedoman wawancara Peserta Pelatihan**

No	Aspek	Pertanyaan
1	Mengetahui persiapan guru dalam penerapan Model Pembelajaran <i>Training Online</i> Murattal Al-Qur'an	1.1 Persiapan peserta pelatihan dalam penerapan model <i>training online</i> 1.2 Perbedaan persiapan belajar secara offline dan online
2	Mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan guru	2.1 metode pembelajaran murattal Al-Qur'an 2.2 Media pembelajaran Murattal Al-Qur'an 2.3 aplikasi yang digunakan dalam penerapan <i>Training Online</i> 2.4 Kendala dalam proses pembelajaran 2.5 Kelebihan dan kekurangan penerapan model <i>training online</i> pada pembelajaran murattal Al-Qur'an
3	Mengetahui proses penerapan model <i>training online</i> pada pembelajaran murattal Al-Qur'an	3.1 Metode pembelajaran yang digunakan membantu peserta memahami pembelajaran 3.2 media pembelajaran yang digunakan membantu proses pembelajaran 3.3 peserta diberikan kesempatan bertanya 3.4 siswa termotivasi untuk belajar
4	Evaluasi Pembelajaran	4.1 Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran 4.2 kendala selama penerapan <i>training online</i>

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan tabel diatas memberikan gambaran instrument dalam wawancara yang telah disiapkan secara terstruktur. Adapun studi kepustakaan dilakukan untuk memperluas wawasan berkenaan dengan objek atau sasaran penelitian dan membantu menganalisis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian lapangan. Studi kepustakaan ini justru dilakukan sejak awal karena sangat dibutuhkan guna memahami objek penelitian. (Zuhriah 2007)

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumen program kegiatan pejuang subuh Masjid Raya Pondok Indah (MRPI), data pengurus MRPI terbaru yang meliputi dokumen, arsip-arsip, serta foto-foto untuk mengetahui sejarah berdirinya, Keadaan Direktur Divisi Pendidikan KPS MRPI, Dewan pengajar murattal Al-Qur'an, data peserta pelatihan murattal Al-Qur'an, silabus pembelajaran, sarana prasarana serta dokumentasi pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian peneliti. Adapun dokumentasi tersebut diperoleh dari bukti-bukti akurat seperti



data-data tertulis, gambar, rekaman wawancara, serta dokumen-dokumen penunjang yang relevan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pemahaman dan Penguasaan Murattal Bayati Teknik 3 Oktaf

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa Langkah dengan harapan agar pembelajaran dapat terencana dengan baik Pada **Langkah 1**, pengajar menyampaikan materi pembelajaran secara teori sekaligus praktik. Peserta diperkenalkan dengan teknik melagukan ayat menggunakan pola *bayati kurdi* melalui contoh penerapan teknik 3 dan 5 oktaf. Sesi ini berlangsung selama 15 menit dan diikuti oleh seluruh peserta pelatihan.

Selanjutnya, pada **Langkah 2**, peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan tiga ayat secara bergiliran. Praktik dilakukan dengan variasi nada naik, datar, dan turun dalam bentuk sambung ayat. Setiap peserta mendapat waktu sekitar 5 menit untuk tampil.

Pada **Langkah 3**, pengajar memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung. Masukan diberikan secara khusus kepada peserta yang sedang tampil, sekaligus secara umum bagi seluruh peserta agar dapat menjadi pembelajaran bersama.

Kemudian, pada **Langkah 4**, dilakukan pemantapan materi melalui arahan evaluasi. Evaluasi diberikan secara spesifik kepada individu yang mendapat giliran, serta evaluasi umum yang ditujukan kepada seluruh peserta, sehingga pemahaman dan keterampilan dapat lebih terukur.

Terakhir, **Langkah 5** ditutup dengan sesi interaksi dan diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman terkait materi yang sudah dipelajari. Untuk memudahkan dalam memahami Langkah-langkah pembelajaran, penulis uraikan sebagaimana pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Sasaran
Langkah 1	Pengajar menyampaikan materi secara teori dan praktek dengan memberikan contoh Teknik 3 dan 5 Oktaf sebagaimana rumus penerapan bayati kurdi dengan durasi 15 menit	Seluruh Peserta Pelatihan
Langkah 2	Sesi Praktek peserta membaca 3 Ayat (Praktek Nada Naik, Datar & Turun), secara sambung Ayat, durasi 5 menit per peserta pelatihan	Bergiliran
Langkah 3	Pemberian <i>Feedback</i> dari Pengajar	Secara khusus untuk yang mendapatkan Giliran secara umum untuk seluruh peserta pelatihan
Langkah 4	Sebagai pemantapan materi seluruh peserta diberikan arahan terkait evaluasi secara spesifik setiap individu dan evaluasi secara umum	Secara khusus untuk yang mendapatkan giliran secara umum untuk seluruh peserta pelatihan
Langkah 5	Interaksi dan Diskusi tanya jawab	Seluruh peserta pelatihan

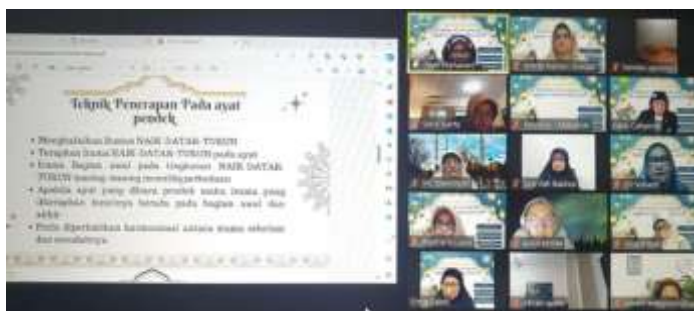
Sumber: Dokumen Peneliti

Adapun materi dan media pembelajaran yang digunakan oleh pemateri dalam bentuk Power Point dengan format *Full Color*, dalam hal ini tujuan pengajar menyiapkan materi dengan sedemikian rupa agar lebih menarik tampilannya dan memudahkan peserta pelatihan dalam mempelajarinya baik dalam ruang zoom maupun diluar kegiatan belajar mengajar.

Merujuk pada hasil wawancara dengan Direktur Divisi Pendidikan KPS Masjid Raya Pondok Indah menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kami sangat puas dengan content materi yang diberikan ustadzah, karena disiapkan dengan full color, dan ada petunjuk tandanya untuk membedakan antara irama yang Naik, Datar, Turun, yang sebelumnya belum pernah kami temukan ditoko Gramedia misalnya, sehingga memudahkan peserta untuk memahami dan membedakan iramanya, sehingga kami memutuskan untuk dibukukan karena itu dipelajari terus sama peserta yang mengikuti sesi pertama.”.(Eddy Cahyono 2024)

Gambar 3.1 Penjelasan Materi secara Teori dan Praktik



*Sumber:* Dokumen Peneliti

Gambar 3.1 merupakan penjelasan materi secara teori yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi penerapan bayati kurdi pada ayat. Temuan dalam riset ini menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman dasar yang baik terkait dengan struktur irama bayati kurdi. Peserta pelatihan dapat membedakan nada dasar antara irama NAIK-DATAR-TURUN sebagaimana yang diajarkan oleh pemateri. Ini menunjukkan bahwa materi dasar yang telah dipelajari dapat diterima oleh peserta pelatihan dengan efektif. Berikut pernyataan salah satu dari informan:

“Alhamdulillah ada ustadzah, meskipun masih tetap proses belajar tapi dari pembelajaran bayati kurdi ini ada peningkatan jadi tahu bagaimana membaca ayat Ketika keadaan ayatnya ada yang Panjang dan ada yang pendek. Lalu bagaimana keterampilan kita dalam menggabungkan irama, lalu Ketika menyelesaikan bacaan diakhiri dengan irama yang nadanya turun, kurang lebih itu kalau yang saya rasakan ustadzah.”.(Nina Ismail 2024)

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh informan yang lain yang menyatakan bahwa:

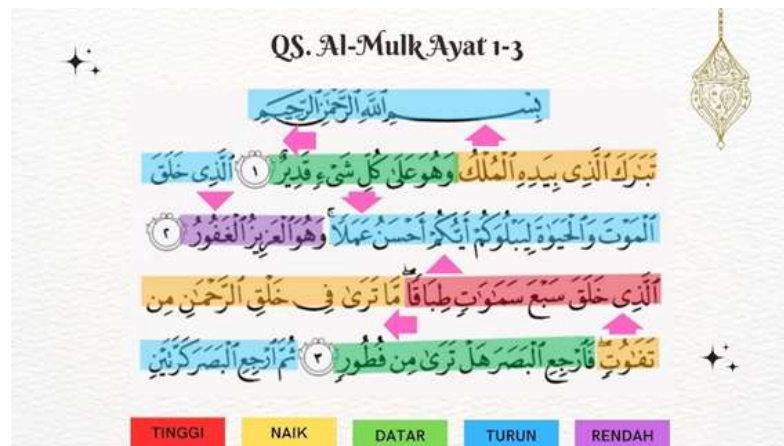
“Yang pasti alhamdulillah sedikit banyak ada ustadzah, meskipun masih banyak koreksian dari ustadzah terutama di tajwid, tapi adanya program bayati ini setiap saya mengulang sendiri saya jadi tahu urutan-urutannya Naik, Datar, Turun, meskipun yang 5 oktaf saya sedikit bingung di nada Tinggi dan Naik ustadzah.”(Aning Koman Soebali 2024)

Berdasarkan kedua kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan telah membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktekkan irama bayati dengan lebih baik. Efektifitas pelatihan ini terutama terletak pada kemampuannya memecah teknik pembacaan menjadi bagian yang mudah dimengerti.

Peneliti mengukur pemahaman peserta terhadap materi pelatihan murattal Bayati Kurdi ini dilakukan melalui hasil evaluasi pada saat peserta melakukan sesi praktek. masing-masing peserta mendapat kesempatan membaca secara bergiliran dan mendapatkan *feedback* dari pengajar untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami konsep dan Teknik yang diajarkan.

Menelaah berdasarkan hasil wawancara diatas maka metode *Training Online* menunjukan bahwa pembelajarannya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Banyak peserta merasa puas dengan adanya pembelajaran dengan metode ini memudahkan mereka untuk belajar irama bayati karena berdasar pada rumus pada gambar 3.2.

Gambar 3.2 Contoh Materi Murattal Bayati Kurdi Teknik 5 Oktaf



Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan gambar 3.2 diatas merupakan materi full color sesuai dengan rumus dalam penerapan murattal Bayati kurdi dengan Teknik 5 oktaf. Untuk memahami rumus diatas pemateri membedakan warna agar lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan, sehingga dalam penerapannya pemateri menjelaskan perbedaan antara rumus dengan Nada NAIK-DATAR-TURUN. *Pertama*, Irama Naik (Warna Kuning) : Warna Kuning menunjukkan gelombang irama yang meningkat secara bertahap; *Kedua*, Irama Datar (Warna Hijau): Warna Hijau menunjukkan gelombang irama yang relative stabil dan datar dengan sedikit fluktuasi.; *ketiga*, Irama Turun (Warna Biru): Warna biru menunjukkan gelombang irama yang menurun secara bertahap

Menelaah keterampilan secara umum peserta pelatihan secara tidak langsung ketika membaca Al-Qur'an dengan irama bayati kurdi ini dengan memberikan variasi pada ayat-ayat yang memiliki bacaan mad muttashil, keterampilan yang lain dapat dilihat Ketika peserta pelatihan ingin mengakhiri bacaannya maka secara tidak langsung tahu kalau irama yang digunakan irama yang turun atau rendah yang menunjukan bahwa hendak mengakhiri bacaannya, selain itu keterampilannya terlihat dari Ketika menghadapi beberapa ayat yang Panjang, sedang dan pendek maka susunan lagunya disesuaikan dengan keadaan ayatnya.

#### b. Kualitas Pemateri (Materi, Metode, Video Pembelajaran)

Berkaitan dengan kualitas pengajaran instruktur dalam hal ini penulis minimal meliputi dua aspek: *pertama*, Kejelasan Penyampaian Materi (mudah dipahami); *kedua*, Peran dan kualitas video pembelajaran.

##### *Pertama*, Kejelasan Penyampaian Materi (mudah dipahami)

Pembelajaran yang dilaksanakan Peserta pelatihan dalam hal ini menyatakan kepuasan mereka terhadap kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi. Pengajar dinilai memberikan penjelasan yang baik dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan contoh-contoh yang jelas. Sebagaimana Ibu Nina Ismail, yang mengungkapkan:

"kualitas materi yang diberikan sangat baik. Sebagai seorang dosen, ustadzah mampu menyampaikan materi dengan efektif, penyampaian materinya juga jelas. Dengan materi tersebut, kami dapat memahami konsep dengan lebih baik dan mengetahui pakemnya. Jadi, saya merasa kualitas materi dan akseibilitasnyanya sangat baik, karena ustadzah memberikan materi dan penjelasan dengan sangat baik." (Aning Koman Soebali 2024).

Pernyataan diatas diperkuat oleh Pak Eddy Cahyono selaku Direktur Divisi Pendidikan yang menyatakan bahwa:

"Sejauh pengamatan saya alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan efektif karena alhamdulillah saya selalu hadir selama 8 pertemuan itu, kalau saya menilai dari segi keterlibatan peserta yang juga sangat antusias sekali, lalu dilihat dari akses koneksi internet juga sangat baik, sehingga interaksi antara pemateri dan juga peserta pelatihan tidak ada gangguan, kemudian dari segi

pemberian feedback juga kami merasa puas dengan penyampaian materi yang diberikan ustadzah. Sehingga ibu-ibu meminta tidak hanya 8 pertemuan tapi ada sesi lanjutan demikian ustadzah". (Eddy Cahyono 2024).

Menelaah berdasarkan hasil wawancara dengan para informan maka dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh pengajar dinilai berkualitas, jelas, dan mudah dipahami, peserta juga merasa terbantu dengan metode penyampaian yang terstruktur, tidak hanya sekedar talaqqi, meskipun dari kecil beberapa peserta tidak memiliki dasar dalam menggunakan irama, namun melalui pembelajaran ini secara bertahap dapat mengikutinya menjadi lebih baik dan terus berkembang.

### **Kedua, Peran dan Kualitas Video Pembelajaran.**

Merujuk pada teori di bab II tentang "tujuan dari teknologi pembelajaran ini adalah untuk memberikan dampak positif dan mempengaruhi proses pembelajaran. Istilah ini dipilih untuk menekankan bahwa belajar adalah tujuan dan sarana teknologi ini merupakan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dapat disamakan dengan komunikasi, Dimana terdapat pertukaran informasi dari pengirim kepada penerima dan sebaliknya dalam segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap". (Agus Retnanto 2021)

Metode pelatihan mandiri dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adanya video tutorial yang kini marak digunakan dalam pembelajaran online. Video tutorial memiliki peran penting dalam mendukung proses pelatihan mandiri, Dimana peserta belajar tanpa perlu hadir secara fisik atau tergantung pada pengajar secara langsung. Mereka dapat mengulang bagian yang dirasa sulit hingga benar-benar memahaminya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Rieda:

"jujur dari saya pribadi materi dalam bentuk video sangat penting, karena setelah pembelajaran selesai kami mengulang-ngulang kembali video tersebut, bahkan kadang-kadang saya rekam sendiri pada saat sesi live bersama ustadzah karena, saya ingin mempelajari kembali feedback yang diberikan ustadzah pada saat pembelajaran melalui zoom. (Rieda Lubis 2024).

Melihat pernyataan diatas, maka terlihat bahwa video pembelajaran berperan penting untuk pendalaman materi dan fleksibilitas dalam mengulang materi sangat membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan yang diajarkan. Pernyataan diatas juga sejalan dengan yang disampaikan Pak Direktur Divisi Pendidikan yang menyatakan:

"kualitas video rekaman suara ustadzah juga sangat jernih, sehingga kami sangat nyaman mendengarkan dan mengulang-ulang Kembali materi diluar jam pembelajaran. Makanya kami memutuskan untuk dibukukan karena itu dipelajari terus sama peserta yang mengikuti sesi pertama." (Eddy Cahyono 2024).

### **c. Hambatan Teknis dalam Pembelajaran Murattal Bayati Berbasis Online**

Penerapan pembelajaran Murattal Bayati Kurdi berbasis *Online* di Komunitas Pejuang Subuh Masjid Raya Pondok Indah (MRPI) merupakan sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya, dalam pelaksanaannya berdasarkan temuan peneliti hambatan tidak bersifat krusial, hanya berupa hambatan-hambatan kecil yang memang lumrah terjadi dan dapat teratasi,

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hambatan dalam proses pembelajaran peneliti bagi ke dalam empat kategori utama baik secara teknis, pedagogis, psikologis, maupun organisatori. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi Maharani dalam bukunya yang menyatakan bahwa "terdapat beberapa kelemahan problematika pembelajaran berbasis online diantaranya: 1) media yang dibutuhkan sangat beragam; 2) dukungan sarana prasarana; 3) kesiapan infrastruktur; 4) kondisi lingkungan sekitar yang kurang mendukung; 5) literasi pedagogic pendidik; 6) ketersediaan finansial; 7) prinsip satuan pendidikan dan 8) akses internet yang kurang stabil. (Dewi Maharani 2021).

**Pertama, Secara Teknis**, berdasarkan wawancara dengan Bunda Nina Ismail menyatakan bahwa:

"Menurut saya, **stabilitas koneksi internet sejauh ini sangat baik** karena kita menggunakan Wifi, bahkan ketika ustadzah berada di lamongan waktu itu, kualitas koneksinya juga tetap baik. Meskipun terkadang ada gangguan saat hujan, hal itu bisa diatasi dan tidak menjadi masalah besar. Jadi, secara keseluruhan, saya kira untuk gangguan internet tidak sampai 3-5% sedangkan 95% berjalan dengan lancar" (Nina Ismail 2024)



Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bunda Rieda dan bunda Aning yang menyatakan bahwa:

“menurut saya sejauh **ini sangat efektif pembelajarannya**. Karena kalau dilihat dari **stabilitas koneksi internet juga bagus, tidak ada kendala sama sekali**.” (Rieda Lubis 2024) dan “Secara umum, **pelatihan online ini berjalan lancar ustadzah, koneksi internetnya juga sangat stabil** yah, dan kalau ada masalah kecil seperti peserta yang lupa menonaktifkan mikrofon lalu itu hal yang lumrah, dan alhamdulillah bisa diatasi dengan cepat oleh tim IT.” (Aning Koman Soebali 2024)

Menelaah berdasarkan data wawancara diatas maka kesimpulannya peserta menyatakan tidak ada kendala yang signifikan dan berdasarkan pengamatan peneliti sendiri memang secara umum tidak ada kendala yang bersifat krusial, mungkin hanya kendala ringan seperti peserta yang lupa mematikan micropn pada saat sesi tanya jawab dan sesi praktek, sehingga sedikit mengganggu pemateri dan juga peserta yang lain. Namun kendala ini dapat teratasi karena terdapat pihak IT yang bertugas mematikan dan mengatur pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian tidak menjadi kendala secara krusial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk kendala teknis secara umum aman. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.

**Kedua, Secara Organisatori**, dalam pembelajaran ini durasi sesi yang tidak cukup: sesi pembelajaran dengan kapasitas 30-50 orang ditempuh sekitar 2 jam mungkin terlalu singkat untuk kapasitas 30-50 orang sehingga kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. yang kurang sehingga dalam setiap pertemuan sering terjadi molor atau keluar dari jam yang ditentukan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang menyatakan :(Aning Koman Soebali 2024)

“Izin yah ustadzah mungkin nanti ke depan bisa disampaikan ke pengurus MRPI, agar pesertanya 15-20 orang per kelas biar kami lebih leluasa mendapatkan feedback dari ustadzah. (Nina Ismail 2024)

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh informan berikutnya yang menyatakan bahwa:

“jumlah peserta yang terlalu banyak dalam satu kelas mungkin disarankan pembagian kelas berdasarkan kemampuan yang setara, sehingga pengajar dapat memberikan feedback lebih optimal dan efisiensi waktu lebih terjaga. Perbedaan dasar kemampuan peserta juga menjadi tantangan dalam menyerap materi, seperti yang disampaikan oleh Bu Aning, sehingga kelas yang lebih kecil akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan mengurangi kendala yang ada. (Rieda Lubis 2024)

Menelaah berdasarkan hasil wawancara diatas maka diantara hambatan dalam pembelajaran ini adalah jumlah peserta yang cukup banyak sehingga peserta merasa kurang waktunya. Ini yang menjadi bahan evaluasi ke depan untuk komunitas pejuang subuh masjid raya pondok indah khususnya.

### **Ketiga, Membedakan Irama NAIK-DATAR-TURUN**

Menelaah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diantaranya membedakan irama hal ini sebagaimana pada kutipan wawancara dibawah ini:

“Untuk irama, menurut saya, pada saat kami mencoba mengaplikasikan nada yang 5 oktaf saat membaca tanpa tanda-tanda tertentu (tanpa warna). Kadang-kadang saya merasa kesulitan untuk menemukan nada yang pas. Jadi perlu ada kelas khusus untuk yang baru belajar dan kelas lanjutan untuk yang sudah mahir”. (Nina Ismail 2024)

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh Ibu Aning yang menyatakan bahwa:

“Kalau pengalaman saya, untuk irama saya lebih mudah menerapkan pada nada NAIK, dan untuk penerapan ayatnya, saya lebih mudah menerapkan pada ayat-ayat yang sedang, dibandingkan ayat yang Panjang dan terlalu pendek. Adapun untuk kendala yang lain, kadang-kadang sulit membedakan irama datar dengan turun, dan secara umum.” (Aning Koman Soebali 2024)

Berdasarkan pengamatan peneliti mengidentifikasi dari beberapa hambatan diatas selama pembelajaran berlangsung yang dominan adalah masalah efisiensi alokasi waktu, mengingat pada saat pemateri memberikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan memiliki tingkat kesalahan yang berbeda dengan demikian pengajar juga harus bisa membagi waktu kepada peserta pelatihan.

#### Keempat, Faktor kemudahan akses

Fleksibilitas pembelajaran berbasis classical training online menjadi salah satu faktor keberhasilan metode pembelajaran ini. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya pembelajaran online yang memudahkan mereka mengikuti kelas dari rumah. Ibu Nina, seorang ibu rumah tangga yang aktif di komunitas KPS. MRPI sekaligus pengurus mengatakan dalam wawancara:

“Menurut saya, justru dalam pembelajaran online ini malah membantu kita. Khususnya bagi saya pribadi, ini sangat menghemat waktu. Dalam satu hari, kita bisa mengikuti beberapa sesi Zoom. Jika kita harus pergi ke satu tempat, itu sudah sangat melelahkan. Dan menurut saya sejauh ini sangat efektif pembelajarannya. Karena kalau dilihat dari stabilitas koneksi internet juga bagus, tidak ada kendala sama sekali kalau menurut saya” (Nina Ismail 2024)

Menelaah berdasarkan pernyataan diatas, terlihat bahwa pembelajaran daring memberikan keuntungan dalam hal kemudahan akses dan fleksibilitas waktu, terutama bagi peserta yang diluar negeri yang memiliki keterbatasan mobilitas atau waktu.

#### Kelima, Kepuasan Peserta pada program pelatihan

Secara keseluruhan, peserta menyatakan merasa puas dengan program pelatihan ini, namun beberapa ada diantaranya yang mengusulkan adanya pengelompokan kelas dasar, lanjutan dan kelas mahir. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nina Ismail, seorang peserta aktif yang merasakan manfaat dari program ini:

Sejauh pengamatan saya alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan efektif karena alhamdulillah saya selalu hadir selama 8 pertemuan itu, kalau saya menilai dari segi keterlibatan peserta yang sangat antusias sekali, dilihat dari akses koneksi internet juga sangat baik sekali, sehingga interaksi antara pengajar dan juga peserta pelatihan tidak ada gangguan, dan dari segi pemberian *feedback* juga kami merasa puas dengan penyampaian materi yang diberikan ustadzah. Sehingga ibu-ibu meminta tidak hanya 8 pertemuan tapi da sesi lanjutan demikian ustadzah. (Eddy Cahyono 2024)

Kutipan diatas menunjukan bahwa meskipun program ini banyak membawa manfaat dalam hal ini perlu adanya pembatasan peserta agar sesi praktek nya tidak terlalu lama, sehingga setiap peserta mendapatkan kesembatan yang lebih lama lagi.

Menelaah secara keseluruhan dari hambatan diatas maka secara ringkas dapat peneliti identifikasi bahwa selama pembelajaran berlangsung yang dominan adalah masalah alokasi waktu, mengingat evaluasi pembelajaran yang dilakukan memiliki tingkat kesalahan yang berbeda dengan demikian guru juga harus bisa membagi waktu kepada peserta pelatihan. Klasifikasi Hambatan dalam Penerapan Pembelajaran Murottal Bayati *Classical Training Online*. Namun secara keseluruhan berjalan efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Classical Training Online* berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kualitas bacaan peserta pada saat praktek teknik 3 dan 5 oktaf dalam membaca Al-Qur'an dengan irama bayati kurdi. Hal ini terlihat pada tingkat **memahami** peserta dapat membedakan dan mengaplikasikan struktur irama bayati kurdi dengan teknik 3 dan 5 oktaf. Adapun pada tingkat **keterampilan** peserta pelatihan mampu menerapkan teknik 3 dan 5 oktaf dengan berbagai macam keadaan ayat dengan mengkombinasi irama NAIK-DATAR-TURUN dengan penekanan pada ayat-ayat tertentu, sehingga membuat lantunan lebih bermakna. Adapun kegiatan Evaluasi yang dilakukan pengajar dalam melihat keberhasilan peserta pelatihan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan, dalam penerapannya pertanyaan ini secara umum diberikan diakhir pembelajaran secara lisan pada setiap sesi pembelajaran, namun secara khusus pertanyaan akan diberikan dipertengahan pembelajaran pada saat pemberian *feedback* setiap peserta pelatihan pada saat sesi praktek individual. Meskipun ada beberapa kendala teknis, peserta secara umum merasa terbantu dengan, Fleksibilitas waktu juga merupakan salah satu aspek yang

sangat dihargai oleh peserta. Temuin ini memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran murattal Al-Qur'an berbasis online di masa depan.

Berikut beberapa saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian diatas:

1. Bagi Pengajar: Disarankan menambah sesi *feedback* individual diluar sesi live.
2. Bagi Peserta Pelatihan: Diharapkan rutin berlatih mandiri di luar sesi daring untuk memperkuat pemahaman dan menjaga kestabilan kemampuan membaca.
3. Bagi Penyelenggara Program: Perlu memastikan dukungan teknis dan kualitas jaringan agar pelatihan berjalan lancar dan efektif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat memperluas penerapan metode *Classical Training Online* pada irama lain serta menambahkan analisis kuantitatif guna memperkaya hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rabi Nawabin. (1991). *Taknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Agus Retnanto. (2021). *Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Ainatu Masrurin. (2018). "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19(2):189.
- Aning Koman Soebali. (2024). "Wawancara Pribadi."
- Bukhari, M. ibn Ismail al-. (1994). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- C Hodges, S. Moore, B. Lockee, T. Trust, & A. Bond. (2020). "The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning." *EDUCAUSE Review*.
- Dewi Maharani. (2021). *Book Chapter Pembelajaran Blended Learning*, hlm. 59. Yogyakarta: PT Nuta Media.
- Eddy Cahyono. (2024). "Wawancara Pribadi."
- F. Azmi. (2020). *Qiraat dan Maqamat dalam Tradisi Tilawah Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- M. Quraish Shihab. (2019). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.
- M. Rahman. (2021). "Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Berbasis Teknologi Digital pada Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):155-168.
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1(1):7.
- Moersjid Qorie Indra. (2019). *Seputar Naghham: Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf.
- Nina Ismail. (2024). "Wawancara Pribadi."
- Nurqalbi, dan et. all. (2019). "Pengaruh Terapi Murattal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Peralinan di Rumah Sakit Siti Khadijah III Makasar." *JURNAL MEDIKA ALKHAIRAT* 1(2):65-69.
- Rieda Lubis. (2024). "Wawancara Pribadi."
- Satria, D., & Mulyani, H. (2022). Pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(2), 99-110.  
<https://journal.uinsby.ac.id/index.php/jspi/article/view/1920>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhriah, N. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.